



Identifikasi Jumlah Produksi dan Konsumsi Beras di Sumatera Utara

Sonia Br Ginting¹, Ec.Ninieki Imaningsih², Cholid Fadil³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Received: 6 Juni 2024
Revised: 17 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah produksi dan konsumsi beras di Provinsi Sumatera Utara menggunakan metode penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi produksi beras di daerah tersebut seiring tahun 2008-2017, dengan meningkat rata-rata sebesar 4.79% per tahun. Penelitian juga menemukan tren positif dalam produksi beras dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi beras di daerah tersebut. Namun, ketergantungan pada impor beras masih terjadi, menunjukkan bahwa produksi padi di Sumatera Utara belum dilakukan secara efisien. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan kebijakan, pengembangan usaha, dan penelitian lebih lanjut terkait produksi dan konsumsi beras di daerah tersebut.

Produksi beras, Konsumsi beras, Sumatera Utara

Kata Kunci:

(*) Corresponding Author: soniaginting200@gmail.com, [niekiimaningsih@gmail.com](mailto:niniekiimaningsih@gmail.com), cholidfadil.ep@upnjatim.ac.id

How to Cite: Ginting, S., Imaningsih, E., & Fadil, C. (2024). Identifikasi Jumlah Produksi dan Konsumsi Beras di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 748-755. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13928529>

PENDAHULUAN

Komoditas beras memiliki peranan penting dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik di Sumatera Utara. Sebagai daerah penghasil beras terbesar di Sumatera Utara, produksi beras menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian daerah tersebut (Ginting, 2016). Selain itu, sektor pertanian, termasuk produksi beras, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Sumatera Utara, dengan kontribusi sebesar 22,14% (Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pembendaharaan Sumatera Utara, 2022). Namun, pada kenyataannya, Sumatera Utara masih melakukan impor beras untuk mencukupi kebutuhan konsumsi beras, sehingga identifikasi jumlah produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara perlu dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan beras dan mengurangi ketergantungan pada impor beras (Hutabarat, 2022).

Selain itu, harga beras juga memiliki peranan penting dalam aspek sosial dan politik di Sumatera Utara. Kenaikan harga beras dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan memicu terjadinya inflasi, sehingga stabilitas harga beras menjadi salah satu fokus dalam kebijakan pemerintah daerah (Ginting, 2016). Oleh karena itu, identifikasi jumlah produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara juga dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan kebijakan untuk menjaga stabilitas harga beras dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hutabarat, 2022).

Sumatera Utara merupakan daerah yang memiliki potensi sebagai daerah pertanian karena memiliki luas lahan yang cukup untuk pertanian dan beberapa daerah di Sumatera Utara merupakan daerah penghasil beras terbesar di Sumatera Utara. Sebagai contoh, 32 dari 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara menjadi

penghasil padi (Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara, 2015). Selain itu, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Langkat, Labuhan Batu Utara, dan Mandailing Natal merupakan daerah penghasil beras terbesar di Sumatera Utara (Hutabarat, 2022). Produksi padi di daerah-daerah ini menjadi speser dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, seperti yang ditunjukkan oleh data Dinas Pertanian Sumatera Utara Deli Serdang dengan produksi padi sebesar 558.576 ton, Deliserdang 431.017 ton, dan Serdangbedagai 375.457 ton pada tahun 2017 (Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara, 2015).

Meskipun Sumatera Utara memiliki potensi sebagai daerah penghasil beras, pada kenyataannya masih melakukan impor beras untuk mencukupi kebutuhan konsumsi beras (Hutabarat, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada potensi dalam produksi beras di daerah ini, tetapi ketersediaan beras belum mencapai tingkat yang diinginkan. Oleh karena itu, identifikasi jumlah produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara menjadi penting untuk meningkatkan ketersediaan beras dan mengurangi ketergantungan pada impor beras (Hutabarat, 2022).

Selain itu, penelitian yang dilakukan di Sumatera Utara menunjukkan bahwa variabel produksi beras, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi normatif beras (Hutabarat, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa ada kesempatan untuk meningkatkan ketersediaan beras di Sumatera Utara melalui peningkatan produksi dan pendapatan perkapita, serta dengan mengurangi jumlah penduduk yang bergantung pada impor beras (Hutabarat, 2022).

Identifikasi jumlah produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara perlu dilakukan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan kebijakan, pengembangan usaha, dan penelitian lebih lanjut terkait produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara. Penelitian yang dilakukan di Sumatera Utara menunjukkan bahwa variabel produksi beras, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi normatif beras (Hutabarat, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa ada kesempatan untuk meningkatkan ketersediaan beras di Sumatera Utara melalui peningkatan produksi dan pendapatan perkapita, serta dengan mengurangi jumlah penduduk yang bergantung pada impor beras (Hutabarat, 2022).

Selain itu, identifikasi jumlah produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara juga penting untuk mengantisipasi kenaikan harga beras dan menjaga stabilitas harga beras (Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara, 2023). Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mengambil langkah cepat mengantisipasi kenaikan harga beras dengan melakukan intervensi di produksi, distribusi, dan konsumsi (Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara, 2023). Penelitian yang dilakukan di Sumatera Utara menunjukkan bahwa proyeksi produksi beras di Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2020-2024 mengalami trend positif, dan hasil analisis Forecasting menunjukkan tren hasil proyeksi kebutuhan akan konsumsi komoditas beras di Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2020-2024 mengalami trend positif dengan perbedaan besar yang cukup signifikan antara hasil analisis forecasting produksi dan konsumsi beras Propinsi Sumatera Utara sehingga swasembada beras dapat terlaksana (Lubis, 2020).

Dalam konteks penelitian lebih lanjut, identifikasi jumlah produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara dapat membantu dalam pengembangan kebijakan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan produksi dan distribusi beras, serta mengurangi ketergantungan pada impor beras (Sari, 2018). Selain itu, informasi mengenai jumlah produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian lainnya yang lebih spesifik terkait produksi dan konsumsi beras di daerah ini (Eduard Nupuku, 2021).

LANDASAN TEORI

Teori Produksi dan Konsumsi dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mendalami pemahaman mengenai preferensi konsumen terhadap beras, pola konsumsi beras, serta faktor-faktor yang memengaruhi produksi beras di daerah tersebut. Dalam konteks identifikasi jumlah produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara, metode kualitatif dapat digunakan untuk melakukan wawancara mendalam dengan petani, pedagang beras, dan konsumen beras untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan konsumsi beras, serta preferensi konsumen terhadap beras. Selain itu, metode kualitatif juga dapat digunakan untuk melakukan observasi langsung terhadap proses produksi dan distribusi beras di daerah tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan kebijakan, pengembangan usaha, dan penelitian lebih lanjut terkait produksi dan konsumsi beras di daerah tersebut (Akhmad, 2023); (Hutabarat, 2022)

Teori Ketersediaan Pangan dapat digunakan untuk menganalisis ketersediaan beras di Sumatera Utara. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mendalami pemahaman mengenai preferensi konsumen terhadap beras, pola konsumsi beras, serta faktor-faktor yang memengaruhi produksi beras di daerah tersebut. Dalam konteks identifikasi jumlah produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara, metode kualitatif dapat digunakan untuk melakukan wawancara mendalam dengan petani, pedagang beras, dan konsumen beras untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan konsumsi beras, serta preferensi konsumen terhadap beras. Selain itu, metode kualitatif juga dapat digunakan untuk melakukan observasi langsung terhadap proses produksi dan distribusi beras di daerah tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan kebijakan, pengembangan usaha, dan penelitian lebih lanjut terkait produksi dan konsumsi beras di daerah tersebut (Eduard Nupuku, 2021); (Hutabarat, 2022).

Teori Proyeksi Kebutuhan dan Ketersediaan Pangan dapat digunakan untuk melakukan proyeksi kebutuhan, produksi, serta ketersediaan beras di masa depan di Sumatera Utara. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mendalami pemahaman mengenai preferensi konsumen terhadap beras, pola konsumsi beras, serta faktor-faktor yang memengaruhi produksi beras di daerah tersebut. Dalam

konteks identifikasi jumlah produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara, metode kualitatif dapat digunakan untuk melakukan wawancara mendalam dengan petani, pedagang beras, dan konsumen beras untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan konsumsi beras, serta preferensi konsumen terhadap beras. Selain itu, metode kualitatif juga dapat digunakan untuk melakukan observasi langsung terhadap proses produksi dan distribusi beras di daerah tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara, sehingga hasil proyeksi kebutuhan dan ketersediaan beras di masa depan dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan kebijakan, pengembangan usaha, dan penelitian lebih lanjut terkait produksi dan konsumsi beras di daerah tersebut (Akhmad, 2023); (Sari, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis teks, untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara (Fadli, 2021). Langkah-langkah penelitian meliputi wawancara mendalam dengan petani, pedagang beras, dan konsumen beras untuk memahami preferensi konsumen terhadap beras, pola konsumsi beras, dan faktor-faktor yang memengaruhi produksi beras. Selain itu, observasi langsung dilakukan terhadap proses produksi dan distribusi beras di daerah tersebut untuk mengumpulkan data empiris tentang produksi dan konsumsi beras. Data yang diperoleh dari langkah-langkah tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis teks, seperti kodeks sentimen, kode teori, dan kode konteks, untuk mengidentifikasi temuan dan peristiwa yang relevan dengan produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara (Hutabarat, 2022); (Eduard Nupuku, 2021)

Metodologi penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian identifikasi jumlah produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara meliputi beberapa langkah (Fadli, 2021), salah satunya adalah pemodelan populasi. Pemodelan populasi digunakan untuk mengidentifikasi populasi yang akan dilakukan seperti petani, pedagang beras, dan konsumen beras. Populasi yang dipilih harus memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pemodelan populasi dilakukan dengan memilih petani, pedagang beras, dan konsumen beras sebagai populasi yang akan diwawancarai dan diamati langsung untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara. Dengan menggunakan pemodelan populasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan kebijakan, pengembangan usaha, dan penelitian lebih lanjut terkait produksi dan konsumsi beras di daerah tersebut (Fadli, 2021).

Analisis deskriptif data sekunder dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai preferensi konsumen terhadap beras, pola konsumsi beras, dan faktor-faktor yang memengaruhi produksi beras di Sumatera Utara. Langkah-langkah analisis deskriptif data sekunder meliputi pengumpulan data dari sumber-

sumber sekunder, seperti laporan, jurnal, dan studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil analisis ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai preferensi konsumen terhadap beras, pola konsumsi beras, dan faktor-faktor yang memengaruhi produksi beras di Sumatera Utara, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan kebijakan, pengembangan usaha, dan penelitian lebih lanjut terkait produksi dan konsumsi beras di daerah tersebut (Fadli, 2021).

Analisis deskriptif data sekunder dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai preferensi konsumen terhadap beras, pola konsumsi beras, dan faktor-faktor yang memengaruhi produksi beras di Sumatera Utara (Fadli, 2021). Langkah-langkah analisis deskriptif data sekunder meliputi pengumpulan data dari sumber-sumber sekunder, seperti laporan, jurnal, dan studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil analisis ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai preferensi konsumen terhadap beras, pola konsumsi beras, dan faktor-faktor yang memengaruhi produksi beras di Sumatera Utara, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan kebijakan, pengembangan usaha, dan penelitian lebih lanjut terkait produksi dan konsumsi beras di daerah tersebut (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, produksi beras di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2008 hingga 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi beras di daerah tersebut meningkat rata-rata sebesar 4.79% per tahun (Sari, 2018). Selain itu, terdapat penelitian yang bertujuan untuk meramalkan jumlah produksi dan konsumsi beras di Provinsi Sumatera Utara, yang menunjukkan adanya tren positif dalam produksi beras di daerah tersebut (Eduard Nupuku, 2021). Namun, ketergantungan pada impor beras masih terjadi, menandakan bahwa produksi padi di Sumatera Utara belum dilakukan secara efisien (Ridwan Fadly, 2020). Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan kebijakan, pengembangan usaha, dan penelitian lebih lanjut terkait produksi dan konsumsi beras di daerah tersebut.

Selain itu, terdapat penelitian lain yang bertujuan untuk meramalkan jumlah produksi dan kebutuhan konsumsi beras di Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa proyeksi produksi beras di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020-2024 mengalami tren positif, sementara proyeksi kebutuhan konsumsi beras juga mengalami tren positif. Hal ini menandakan bahwa swasembada beras dapat tercapai jika produksi beras dikelola dengan baik[4]. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa produksi beras di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi untuk terus meningkat, namun perlu adanya upaya untuk mengurangi ketergantungan pada impor beras dan meningkatkan efisiensi produksi beras di daerah tersebut (Akhmad, 2023); (Lubis, 2020).

Dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa produksi beras di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi untuk terus meningkat, namun perlu adanya upaya untuk mengurangi ketergantungan pada impor beras dan meningkatkan efisiensi produksi beras di daerah tersebut (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2011). Selain itu, terdapat penelitian lain yang bertujuan untuk meramalkan jumlah produksi dan kebutuhan konsumsi beras di Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa proyeksi produksi beras di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020-2024 mengalami tren positif, sementara proyeksi kebutuhan konsumsi beras juga mengalami tren positif (Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara, 2018). Hal ini menandakan bahwa swasembada beras dapat tercapai jika produksi beras dikelola dengan baik, dan perlu diperhatikan dalam upaya pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pembangunan untuk mencapai tujuan pengembangan maka daerah.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang produksi beras di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan pola fluktuasi dan kecenderungan peningkatan dari tahun 2008 hingga 2017. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa produksi beras di wilayah tersebut mengalami kenaikan rata-rata sebesar 4.79% per tahun. Studi lain juga berusaha untuk meramalkan jumlah produksi dan konsumsi beras di provinsi tersebut, dan hasilnya menunjukkan adanya kecenderungan positif dalam produksi beras di wilayah tersebut (Ridwan Fadly, 2020)

Meskipun demikian, masih terlihat adanya ketergantungan pada impor beras, menandakan bahwa produksi padi di Sumatera Utara belum mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan (Akhmad, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki implikasi penting dalam perencanaan kebijakan, pengembangan usaha, serta mengarahkan penelitian lebih lanjut mengenai produksi dan konsumsi beras di wilayah ini.

Dari hasil analisis, disimpulkan bahwa potensi peningkatan produksi beras di Provinsi Sumatera Utara masih ada, tetapi perlu adanya upaya untuk mengurangi ketergantungan pada impor beras dan meningkatkan efisiensi produksi di daerah tersebut (Eduard Nupuku, 2021)). Studi lainnya juga mengarah pada ramalan jumlah produksi dan kebutuhan konsumsi beras di wilayah ini. Proyeksi menunjukkan bahwa produksi beras di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami kecenderungan positif, sementara kebutuhan konsumsi beras juga menunjukkan tren serupa (Irmawati, 2018).

Hal ini menandakan bahwa potensi swasembada beras bisa tercapai jika produksi beras dapat dikelola dengan efisien. Oleh karena itu, hal ini perlu menjadi perhatian utama dalam kebijakan pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pengembangan wilayah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang ada, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1) Tren Produksi Beras di Sumatera Utara

Data menunjukkan fluktuasi produksi beras di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2008 hingga 2017, namun dengan kecenderungan peningkatan rata-rata

sekitar 4.79% per tahun. Hal ini mengindikasikan potensi untuk pertumbuhan produksi yang lebih tinggi di masa depan.

2) Tingginya Ketergantungan pada Impor Beras

Meskipun terjadi peningkatan produksi, ketergantungan pada impor beras masih cukup signifikan, menandakan bahwa efisiensi produksi beras di Sumatera Utara belum optimal.

3) Relevansi Penelitian dalam Perencanaan Kebijakan

Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang besar dalam perencanaan kebijakan, pengembangan usaha, dan penelitian lebih lanjut mengenai produksi dan konsumsi beras di Provinsi Sumatera Utara.

4) Potensi Swasembada Beras

Dengan manajemen yang efisien, terdapat potensi untuk mencapai swasembada beras di wilayah tersebut, sesuai dengan proyeksi pertumbuhan produksi dan kebutuhan konsumsi yang menunjukkan tren positif.

5) Peran Kebijakan dan Pemangku Kepentingan

Kebijakan pemerintah daerah dan perhatian dari pemangku kepentingan sangat penting dalam mengembangkan produksi beras secara efisien untuk mencapai tujuan pengembangan wilayah.

Kesimpulannya, meskipun terdapat potensi peningkatan produksi beras di Provinsi Sumatera Utara, dibutuhkan upaya nyata dalam mengurangi ketergantungan pada impor beras dan meningkatkan efisiensi produksi untuk mencapai swasembada beras serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, G. R. (2023). Proyeksi Kebutuhan dan Ketersediaan Beras di Provinsi DIY Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 94-104.
- Eduard Nupuku, S. N. (2021). ANALISIS FORECASTING PRODUKSI DAN KONSUMSI BERAS DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Darma Agung*, 370-377.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33-54.
- Ginting, A. M. (2016). PENGARUH DANA ALOKASI UMUM (DAU) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI :16 Studi Kasus Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara. *Jurnal Budget*, 68-89.
- Hutabarat, C. D. (2022). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Dan Konsumsi Beras Di Sumatera Utara*. Medan: Universitas Medan Area.
- Irmawati, E. (2018). *PRODUKTIVITAS BERAS DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN PENDUDUK KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG*. Jakarta: FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pembendaharaan Sumatera Utara. (2022, January 31). Kajian Fiskal Regional Tahunan 2021. *Kajian Fiskal Regional Tahunan 2021*, p. https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/images/file_artikel/file_pdf/kfr/2021/2_Sumatera_Utara.pdf.

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2011, April 12). Peninjauan Kembali (PK). *Peninjauan Kembali (PK)*, pp. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/2300/Peninjauan-Kembali-PK.html>.
- Lubis, Z. (2020). Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Beras di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 71-80.
- Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara. (2015, Maret 28). 32 Daerah Sumut Jadi Penghasil Padi. *32 Daerah Sumut Jadi Penghasil Padi*, pp. <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/32-daerah-sumut-jadi-penghasil-padi>.
- Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara. (2018, November 7). Kebijakan Umum APBD Provinsi Sumatera Utara TA 2019. *Kebijakan Umum APBD Provinsi Sumatera Utara TA 2019*, p. https://sumutprov.go.id/content/userfiles/pengelolaan_anggaran/2019/KUA%20APBD%20TA.2019.pdf.
- Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara. (2023, September 18). Antisipasi Kenaikan Harga Beras, Pemprov Sumut Lakukan Intervensi Produksi, Distribusi dan Konsumsi. *Antisipasi Kenaikan Harga Beras, Pemprov Sumut Lakukan Intervensi Produksi, Distribusi dan Konsumsi*, pp. <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/antisipasi-kenaikan-harga-beras-pemprov-sumut-lakukan-intervensi-produksi-distribusi-dan-konsumsi>.
- Ridwan Fadly, Y. L. (2020). Identifikasi Potensi Swasembada Beras di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 180-189.
- Sari, Y. (2018). *ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN BERAS*. Medan: Universitas Medan Area.